

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit pada ternak dibagi menjadi dua yaitu penyakit yang bersifat infeksius dan non infeksius. Penyakit infeksius adalah penyakit yang disebabkan oleh agen penyebab infeksi seperti bakteri, virus, parasite, dan jamur. Peranan kulit sebagai hasil ternak yang di ekspor di masa masa yang akan datang perlu mendapatkan pembinaan serta pengembangan untuk menjaga dan memperbaiki mutu kulit melalui pencegahan serta pemberantasan penyakit kulit menular. Salah satu penyakit kulit menular yang dapat menyerang pada hewan ataupun manusia adalah *Ringworm*.

Ringworm disebabkan oleh jamur dermatofita, yaitu sekelompok jamur dari genus *Epidermophyton*, *Microsporum* dan *Trichophyton* (Antoh et al., 2021). Jamur dermatofita yang sudah menginvasi kulit maupun bulu ternak sapi dapat menimbulkan lesi yang berwarna putih keabuan berbentuk bulat dan disertai timbulnya keropeng, kulit yang menebal, sisik, dan kerontokan bulu dengan ukuran yang berbeda-beda. Pada umumnya lesi tersebut timbul di daerah tubuh khususnya bagian yang mengandung keratin.

Tingkat mortalitas dari penyakit ini rendah namun menimbulkan kerugian ekonomis karena mutu kulit menurun atau berat badan turun karena hewan selalu gelisah. Penyakit ini sering dijumpai pada hewan yang dipelihara secara bersama-sama dan merupakan penyakit mikotik yang tertua di dunia. Penyakit ini berhubungan erat dengan manajemen kandang karena manajemen kandang yang buruk seperti kandang lembab, sirkulasi udara buruk, dan pencahayaan kurang sebagai tempat yang cocok untuk pertumbuhan jamur Dermatophytes.

Karena tingkat mortalitas (angka kematian) yang rendah penyakit ini sering kali dianggap bukan merupakan penyakit yang serius namun penyakit ini bersifat mudah menyebar dan zoonosis (menular ke manusia) atau sebaliknya maka dari itu pengobatan secara cepat perlu dilakukan sebagai usaha untuk menghentikan penyebaran penyakit *Ringworm*.

Menurut (Putriningsih dan Arjentina 2018) tergantung tingkat keparahan infeksi, penyakit *Ringworm* sebenarnya dapat sembuh dalam waktu satu hingga beberapa bulan akan tetapi, sifat penyakit ini mudah menyebar juga zoonosis sehingga disarankan untuk diberikan terapi. Ternak yang dijual dengan kondisi terinfeksi penyakit *Ringworm* maka harganya akan turun meskipun sesungguhnya tidak menurunkan kualitas daging ternak tersebut.

Pengobatan bisa dilakukan secara dua tahap yaitu secara sistemik yakni melalui suntikan atau peroral dengan maksud membunuh jamur melalui peredaran darah perifer dan

kedua pengobatan secara topical yakni pemberian obat langsung pada bagian kulit yang mengalami lesi akibat infestasi jamur.

Pencegahan penyakit *Ringworm* (dermatophytosis) bisa dilakukan dengan cara mencegah penyebarannya sehingga endemik tidak terjadi. Ternak harus diperhatikan kebersihannya dengan cara dimandikan teratur dan diberi pakan yang cukup juga vitamin secukupnya. Pencegahan melalui vaksinasi baik untuk dilakukan meskipun harganya relatif mahal.

Kasus juga masih terjadi di peternakan seperti di BBPTU-HPT Baturraden yang sudah menerapkan manajemen sanitasi yang baik.

Untuk itu, karya tulis ilmiah yang berjudul Prosedur Pengobatan *Ringworm* di BBPTU-HPT Baturraden yang telah dilakukan ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan bagaimana Prosedur Pengobatan *Ringworm* pada sapi FH betina di BBPTU-HPT Baturraden.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam prosedur pengobatan *Ringworm* pada sapi FH betina di BBPTU-HPT Baturraden.

1.3 Manfaat

Manfaat dari prosedur pengobatan *Ringworm* di BBPTU-HPT Baturraden ini adalah untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam prosedur pengobatan *Ringworm* pada sapi FH.